

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN IMTAK PADA MATERI RENDAH HATI, HEMAT DAN SEDERHANA MELALUI 3 STEPS OF ROLE PLAYING BASED ON DAILY SHORT STORY KELAS VIII

Umi Basiroh

SMP Negeri 5 Ambarawa

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran melalui *3 Steps of Role playing based on Daily Short Story* serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan imtak peserta didik pada materi rendah hati, hemat dan sederhana pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Ambarawa dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 5 Ambarawa dengan jumlah 32 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Pengambilan data nontes berupa pedoman observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto maupun video. Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis data penelitian, Ada peningkatan hasil belajar dan imtak. Aspek pengetahuan ada peningkatan ketuntasan belajar, pada siklus 1 (68,75%), siklus 2 (78,13%) dan siklus 3 (100%). Aspek ketrampilan mengalami peningkatan siklus 1 (65,63%), siklus 2 (87,50%) dan siklus 3 (100%). (2) Imtak dan *softskill* peserta didik kelas VIII C semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 peserta didik yang menjalankan shalat wajib, ada 4 peserta didik atau 12,50%, siklus 2 ada 5 peserta didik yang menjalankan shalat wajib atau 15,63%, dan siklus 3 ada 8 peserta didik yang menjalankan shalat wajib atau (25%).

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Role Playing*, *Daily Short Story*.

### PENDAHULUAN

Kemampuan akademik dan perilaku akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 5 belum begitu menonjol. Dari segi akademik, kemampuannya pada posisi cukup. Sedangkan dari segi perilaku akhlak mulia perlu ditingkatkan. Ketika penulis mengadakan angket aktivitas shalat wajib, jawabannya mencengangkan. Dari 32 peserta didik yang sudah terbiasa shalat wajib baru 3 anak. 10 peserta didik melakukan tiga shalat wajib dan 15 peserta didik melaksanakan dua shalat wajib, 4 peserta didik melakukan satu shalat wajib.

Konsep rendah hati, hemat dan sederhana perlu ditanamkan kepada peserta didik dengan cara yang arif di tengah kehidupan yang hedonis dan instan. Diperlukan metode yang menarik agar peserta didik dapat mencintai ajaran agamanya dengan cara bijak. Benar adagium yang mengatakan, *"Ath-Thariqatu ahammu minal maddah"* (metode lebih penting di banding materi). Maka, konsep *edutainment* perlu diberikan dalam proses pembelajaran. Menurut arti istilah, *edutainment* adalah proses pembelajaran yang memadukan antara pendidikan atau pembelajaran dengan hiburan dalam suatu desain yang bagus hingga membawa

aktivitas pembelajaran menyenangkan (Hamruni,2008:124). Yang demikian itu dapat dilakukan dengan menyisipkan humor, permainan, bermain peran (*role play*), demonstrasi, multimedia dan sebagainya ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ceria perlu diberikan pada peserta didik agar materi yang diberikan bisa masuk. Pembelajaran ceria adalah pembelajaran tanpa tekanan dari rasa takut (Ria Enes, 2008:1)

Penggunaan media cerita pendek sebagai sumber belajar peserta didik adalah penting diberikan. Rasulullah memberikan pelajaran kepada para shahabat dengan menggunakan metode bercerita tentang kehidupan dan insiden-insiden pada masa lalu. Metode cerita dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarnya serta lebih menarik perhatian (Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009:211).

Melalui *3 steps of role playing based on daily short story*, peserta didik dilatih kemampuan berpikir secara kritis dan meningkatkan daya imajinasi yang dituangkan dalam naskah *role playing* serta melatih keterampilan berbahasa melalui *role playing*. Dengan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian yang meningkatkan hasil belajar dan imtak pada materi rendah hati, hemat dan sederhana.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah proses pembelajaran melalui *3 steps of role playing based on daily short story* materi rendah hati, hemat dan sederhana peserta didik kelas VIII C semester II SMP Negeri 5 Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/ 2015 ? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dan imtak materi rendah hati, hemat dan sederhana melalui *3 steps of role playing based on daily short*

*story* pada peserta didik kelas VIII C semester II SMP Negeri 5 Ambarawa tahun pelajaran 2014/2015 ?

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui proses pembelajaran melalui *3 steps of role playing based on daily short story* materi rendah hati, hemat dan sederhana peserta didik kelas VIII C Semester II SMP Negeri 5 Ambarawa tahun pelajaran 2014/2015 (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar dan imtak materi rendah hati, hemat dan sederhana melalui *3 steps of role playing based on daily short story* pada peserta didik kelas VIII C semester II SMP Negeri 5 Ambarawa tahun pelajaran 2014/2015.

Manfaat penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar dan imtak pada materi rendah hati, hemat dan sederhana peserta didik kelas VIII C semester 2 SMPN 5 Ambarawa tahun pelajaran 2014/2015.

## LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne meliputi: (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan; (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual

merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas; (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah; (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; (5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku (Sri Esti Wuryani Djiwandono,2006:217).

Hasil belajar dapat dilihat setelah peserta didik melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi aspek pengetahuan, ketrampilan serta nilai sikap.

### Iman dan takwa/Imtak

Kata iman berasal dari bahasa Arab yaitu *aminu, yukminu, imanan* yang secara etimologi berarti yakin atau percaya Iman kepada Allah berarti percaya dan cinta kepada ajaran Allah, yaitu Al-Qurán dan Hadits. Kata takwa berasal dari *waqa, yaqi, wiqayah*, secara etimologi artinya hati-hati, waspada, mawas diri, memelihara dan melindungi (Wahyudin dkk, 2009:34-35). Takwa dapat diartikan memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten. Iman adalah keyakinan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan amal perbuatan.

Tanda-tanda orang yang beriman, antara lain sebagai berikut: (1) Jika disebut nama Allah, maka

bergetar dan berusaha agar ilmu Allah tidak lepas dari syaraf memorinya, serta jika dibacakan ayat suci Al-Qur'an, maka bergejolak hatinya untuk segera melaksanakannya (Q.S. Al-Anfal/8: 2), (2) Senantiasa tawakkal, yaitu kerja keras, berdasarkan kerangka ilmu Allah, diiringi dengan doa, yaitu harapan untuk tetap hidup dengan ajaran Allah menurut 6 sunnah Rasul ( Q.S. Ali Imran/3: 120, Q.S. Al-Maidah/5: 12, Q.S. Al-Anfa/81:2, Q.S At-Taubah/9: 52, Q.S. Ibrahim/14:11, Q.S Al-Mujadilah/58: 10, dan Q.S. At-Thaghabun/64:13), (dalam melaksanakan shalat dan selalu menjaga pelaksanaannya (Q.S. Al-Anfal8: 3, dan Q.S. Al- Mu'minun 23: 2, 7).

Menurut Wahyudin (2009: 35-36), dalam surat al-Baqarah/2: 117, Allah menjelaskan ciri-ciri orang yang bertakwa, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima indikator ketakwaan: (1) Beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, dan para nabi. Indikator yang pertama adalah memelihara fitrah iman, (2) Mengeluarkan harta yang dicintai kepada karib kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang yang dalam perjalanan, orang yang minta-minta dana, oarng yang tidak memiliki kemampuan untuk memerdekan hamba sahaya. Indikator takwa kedua adalah mencintai sesama umat manusia yang diwujudkan melalui kesanggupan mengorbankan harta, (3) Mendirikan salat dan menunaikan zakat. Indikator takwa yang ketiga adalah memelihara ibadah formal, (4) menepati janji. Indikator takwa yang keempat adalah memelihara kehormatan atau kesucian diri, (5) Sabar di saat kepayahan, kesusahan dan pada waktu jihad. Indikator kelima adalah memiliki semangat perjuangan.

Aqidah Islam sebagai keyakinan terbentuk perilaku bahkan akan mempengaruhi kehidupan seorang

muslim. Abu A'la Al Maududi (Wahyudin dkk, 2009: 38) menyebutkan bahwa tanda orang yang beriman adalah sebagai berikut: (1) Menjauhkan diri dari pandangan yang sempit dan picik; (2) Mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri; (3) Mempunyai sifat rendah hati dan khidmat; (4) Senantiasa jujur, adil dan amanah; (5) Tidak bersifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi dalam hidup; (6) Mempunyai pendirian teguh, sabar, tabah dan optimal; (7) Mempunyai sifat satria, semangat, berani tidak gentar menghadapi resiko bahkan tidak takut terhadap maut; (8) Mempunyai sifat hidup damai dan rida; (9) Patuh, taat, disiplin menjalankan peraturan agama.

### **Materi rendah hati, hemat dan sederhana**

Rendah hati merupakan salah satu akhlak mulia yang diajarkan dalam agama Islam. Hal ini bisa dibaca pada Al-Qur'an Surat Al-Furqon /25 : 63 berikut ini.

Artinya : *Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan( Q.S. Al-Furqon /25 : 63)*

Orang yang memiliki sifat rendah hati bisa dirasakan dari cara dia bersikap, berbicara dan berpendirian. Rendah hati disebut juga dengan kata *tawadlu'* adalah sikap diri yang tidak merasa lebih dari orang lain. Orang yang *tawadlu'* memiliki keyakinan bahwa semua kelebihan yang ada pada dirinya semata-mata merupakan karunia Allah Swt. dengan keyakinan itu dia merasa bahwa tidak sepantasnya

kalau kelebihan yang dimiliki itu dibangga-banggakan. Namun sebaliknya harus lebih disyukuri sebagai nikmat yang tidak ternilai harganya. Sikap rendah hati nampak dari cara gaya hidup seseorang. Sedangkan lawan dari rendah hati adalah sompong.

Hemat adalah sikap seseorang yang tidak boros terhadap keuangan maupun sumber daya alam. Hemat merupakan salah satu akhlak mulia dalam agama Islam. Hal ini termaktub di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' /17: 27:

Artinya : *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhanya (Q. S. Al-Isra' /17: 27)*

Ayat ini diturunkan Allah dalam rangka menjelaskan gaya hidup kaum Jahiliyyah yang salah. Kaum Jahiliyyah adalah bangsa Arab sebelum mendapatkan pencerahan cahaya Islam. Mereka suka berfoya-foya. Mereka beranggapan bahwa derajat, kemasyhuran, dan kehormatan dapat dilihat dari kemampuannya dalam berfoya-foya dan menghamburkan hartanya untuk berpesta pora. Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa berfoya-foya serta menghambur-hamburkan uang adalah pemborosan yang merupakan bagian dari perbuatan setan.

Sungguh kehidupan kita menjadi sangat terganggu jika di negeri ini mengalami krisis energy dan air. Kita dapat hemat listrik dengan menggunakan listrik seperlunya saja serta mematikannya pada saat tidak dipergunakan. Kita dapat menghemat air dengan cara menggunakan air secukupnya. Dan hemat pada saat berwudhu, mandi, cuci tangan dan

mencuci pakaian.hemat air sudah dicontohkan oleh Rasulullah. Contoh lain sikap hemat adalah suka menabung muali sekarang. Dengan menabung mendidik untuk mengelola keuangan dengan baik. Menabung dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang. Dampak positif lainnya adalah sebagai antisipasi ketika kita membutuhkan biaya banyak yang datangnya mendadak.

Sedangkan sederhana adalah sikap tidak menonjolkan diri baik dari segi keuangan melalui penampilan maupun kepribadian. Rasulullah bukanlah Nabi yang miskin. Namun, beliau mengajarkan kesederhanaan di dalam menjalani kehidupan. Pernyataan ini berdasarkan Hadits Nabi:

عَنْ أَبِي عَمَّامَةَ قَالَ ذَكَرَ أَصْنَابَ حَابُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عَنْ دَهْ دَهْ الْدُّنْيَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَشْنُ مَعْوَنَ إِنَّ الْبَذَادَةَ مِنَ الْإِيمَانِ إِنَّ الْبَذَادَةَ مِنَ الْأَيْمَانِ مَا نِيَّبَنِي التَّفَلُّلُ (رَوَاهُ أَبُو رَوْدَرَ)

Artinya: "Dari Abu Umamah ia berkata, "Pada suatu hari di sisinya, sahabat Rasulullah saw memperbincangkan tentang dunia, maka Rasulullah bersabda: "Tidakkah kalian mendengar? "Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman." Maksudnya adalah berpakaian apa adanya dan pantas." (H.R. Abu Dawud)

### Role Playing

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang

diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang (Wina Sanjaya,2010:161).

Manfaat yang dapat diambil dari model role playing adalah: (1) *Role playing* dapat memberikan semacam *hidden practice*, dimana murid tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan atau istilah-istilah baku dan normatif terhadap materi yang telah dan sedang dipelajari; (2) *role playing* melibatkan jumlah murid yang cukup banyak, cocok untuk kelas yang besar, (3) *role playing* dapat memberikan kepada murid kesenangan karena *role playing* pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia murid (Booby De Porter, 2000).

Kelemahan *role playing* antara lain: (1) memerlukan waktu yang panjang; (2) memerlukan daya kreatifitas yang tinggi; (3) siswa malu untuk melakukan adegan; (3) pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku pemain sehingga merusak suasana. Apabila bermain peran gagal, maka pembelajaran tidak berhasil.

### Daily Short Story

*Daily short story* berarti cerita pendek yang berdasarkan kenyataan hidup sehari-hari. Kisah edukatif sudah ada sejak dahulu kala. Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan dan cenderung mendalam sampai kapan pun.

Pendidikan melalui kisah dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan dan

kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbarui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan dan pelajaran yang akan diambil dari kisah tersebut.

Dampak pendidikan melalui pengisahan adalah : (1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut; (2) Kisah yang disajikan secara benar, selaras dengan konteks dan mewujudkan tujuan pendidikan; (3) Kisah mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara: (a) mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang,

sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan-lipatan cerita; (b) mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita; (c) mengikutsertakan unsure psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya hidup bersama tokoh cerita (Abdurrahman An-Nahlawi,1996:239-241).

### ***Steps of role playing based on daily short story***

Teknik bermain peran yang melalui 3 tahap yaitu: 1) Membaca cerita pendek berbasis kenyataan hidup sehari-hari lalu diambil sari pati, 2) Membuat naskah bermain peran, 3) Memerankan naskah melalui bermain peran.

**Tabel 1**

***Sintak Saintifik Teknik 3 Steps of Role Playing Based on Daily True Story***

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	<b>Membaca Cerita Pendek</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik membaca cerita pendek</li> <li>➤ Peserta didik menulis inti sari cerpen</li> <li>➤ Mengambil pesan moral cerita pendek</li> </ul>
2	<b>Script Text ( Naskah)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Secara berkelompok, peserta didik membuat skenario bermain peran dengan mempertimbangkan situasi, latar, materi serta alur</li> <li>➤ Anggota kelompok terlibat dalam pembuatan dan penentuan pemain di dalam bermain peran yang mengambil tema dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
3	<b>Role Playing (Bermain Peran)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Semua kelompok menampilkan Role Playing secara bersungguh-sungguh</li> <li>➤ Sedangkan kelompok lain mencatat kelebihan dan kelemahan secara objektif</li> </ul>

### **Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Furqon (2010) menyebutkan bahwa strategi

pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif dan integrasi ataupun internalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi internalisasi

melalui mata pelajaran dengan kegiatan membaca cerpen dan membuat sinopsis, membuat naskah *role playing* serta mementaskannya. Penggunaan media cerita pendek materi rendah hati, hemat dan sederhana akan lebih menarik apabila dikemas dengan cara yang menarik pula. Dengan pembelajaran yang menarik, diharapkan peserta didik akan memperoleh pengalaman batin dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah bahwa setelah mengikuti pembelajaran materi rendah hati, hemat dan sederhana dengan menggunakan model **3 Steps of role playing based on daily short story**

- 1) dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII C semester 2 tahun pelajaran 2014/2015
- 2) dapat meningkatkan imtak peserta didik kelas VIII C semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2015 dengan materi rendah hati. Siklus 2 dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April dengan materi hemat. Siklus 3 dilaksanakan pada bulan April 2015 dengan materi sederhana.

Subjek penelitian adalah peserta didik SMPN 5 Ambarawa khususnya peserta didik kelas VIII C semester 2 dengan jumlah 32. Sumber data pada penelitian ini berupa data tes dan nontes. Tes penelitian dilaksanakan selama 3 kali pada siklus 1, 2 dan 3. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, angket, jurnal dan dokumentasi foto. Analisis

data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif untuk data peningkatan sikap dan ketrampilan, sedangkan data kuantitatif untuk hasil tes (pengetahuan).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Kondisi Awal dan Prasiklus

Pembelajaran PAI yang cenderung monoton dengan metode ceramah kurang memberikan pengalaman batin peserta didik. Pembelajaran hanya terkesan *transfer of knowledge* belum menyentuh pada sisi *transfer of values*. Pengaruh media sosial dan masyarakat kurang memberikan nilai edukasi kepada peserta didik. Tayangan dan sikap hidup glamor, hedonistik serta instan banyak dipertontonkan baik di dunia sinetron maupun dunia nyata. Maka, materi rendah hati, hemat dan sederhana merupakan materi yang saat ini penting untuk dikenalkan dengan cara yang bijak. Perilaku rendah hati begitu lemah dengan indikasi kurangnya sopan santun dan sering berkata kasar sudah menggejala di masyarakat luas termasuk di SMPN 5 Ambarawa. Kebiasaan hidup hemat juga perlu untuk dibudayakan pada peserta didik, termasuk kebiasaan sederhana dalam berpenampilan perlu diperkenalkan dengan cara yang menyenangkan.

#### Deskripsi Hasil Siklus 1

Pada tahap perencanaan tindakan, guru merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *3 Steps os 3 Role Playing Based on Daily Short Story*. Guru mempersiapkan lembar observasi, angket, jurnal, soal tes.

Penelitian tindakan kelas siklus 1 ini dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan dimulai dari tanggal 25

Pebruari 2015 s/d 18 Maret 2015 dengan materi rendah hati. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu: (1) guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan dengan materi rendah hati, (2) peserta didik membaca, menterjemahkan dan mencari al-Syamsiyah dan al-Qamariyah dalil naqli rendah hati yaitu Q.S. Al-Furqon /27: 63. (3) guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum jelas, (4) peserta didik disuruh mengamati tayangan power point materi rendah hati, (5) peserta didik diberi tugas untuk membaca cerpen dengan tema rendah hati dengan judul: *Ayah Bundaku, Inspirasiku*, dilanjutkan membuat sinopsis cerpen secara kelompok, (6) peserta didik diberi tugas mengembangkan menjadi naskah *role playing* (7) peserta didik memerankan *role playing* di depan kelas tiap kelompok.

Hasil pengamatan meliputi: jurnal guru diisi oleh guru/kolaborator . Jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu: partisipasi peserta didik dalam membaca dalil naqli materi rendah hati, menterjemahkan dalil naqli materi rendah hati, mencari tajwid tentang Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah, membuat sinopsis, naskah *role playing* dan *role playing* dengan tema rendah hati.

Hasil jurnal peserta didik berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka dalam pembelajaran siklus 1 berlangsung. Jurnal peserta didik diisi oleh peserta didik dikumpulkan di akhir setiap pertemuan merupakan refleksi dari proses pembelajaran. Jurnal peserta didik mendeskripsikan kegiatan selama pembelajaran dengan teknik *3 Steps of role playing based on daily short story* yang meliputi (1) perasaan selama mengikuti pembelajaran materi

rendah hati adalah peserta merasa sangat senang, senang, gerogi dan menyiksa, (2) hambatan mengikuti pembelajaran adalah mengantuk, salah dialog, rumit dan gerogi, (3) tanggapan mengenai pembelajaran dengan model *3 Steps of role playing based on daily short story* adalah sangat senang, senang, bermanfaat dan susah, (4) kesan mengikuti pembelajaran dengan *3 Steps of role playing based on daily short story* adalah sangat bagus, bagus, paham dan gerogi, (5) saran mengikuti pembelajaran dengan *3 Steps of role playing based on daily short story* agar pembelajaran dibuat lebih seru dan ingin menjadi orang yang baik. Selain jurnal guru dan peserta didik, penelitian ini juga menggunakan jurnal shalat wajib peserta didik. Jurnal ini memuat pelaksanaan shalat dari Subuh, Dhuhur, Asar, Maghrib dan Isya' secara individual. Cara pengisian jurnal pelaksanaan shalat ini dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) apabila mengerjakan shalat wajib, dan memberikan tanda setrip ( - ) apabila tidak melaksanakan shalat wajib. Disamping berfungsi kontrol bagi diri peserta didik dan guru, jurnal ini juga melibatkan orang tua agar ikut bertanggung jawab di dalam memantau kegiatan keagamaan. Setiap bulan peserta mengumpulkan jurnal yang telah ditandatangani oleh orang tua kepada guru agama untuk ditindak lanjuti.

Setelah tahap pembelajaran selesai, tahap selanjutnya adalah penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah peneliti bersama peserta didik membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksi pembelajaran dengan teknik *3 Steps of role playing based on daily short story* yang telah dilaksanakan hari itu dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah

dipelajari pada pembelajaran hari itu dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran.

Pada tahap refleksi, guru merasa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai harapan. Baik pada aspek pengetahuan materi rendah hati, maupun aspek ketrampilan yang meliputi membuat sinopsis secara kelompok dari cerita pendek yang berjudul: *Ayah Bundaku, Inspirasiku*. Dilanjutkan dengan membuat naskah bermain peran dan diakhiri dengan bermain peran. Demikian juga dengan aspek sikap dan spiritual tentang pelaksanaan shalat wajib juga belum sesuai harapan. Catatan guru kolaborator selama pembelajaran siklus 1 adalah (1) partisipasi peserta didik dalam membaca Q.S. Al-Furqon/25: 63 belum nampak aktif, (2) partisipasi peserta didik dalam menterjemahkan Q.S. Al-Furqon/25: 63 mengalami sedikit hambatan, (3) partisipasi peserta didik dalam mencari al-syamsiyah dan al-qamariyah mengalami sedikit hambatan, (4) peserta didik masih takut dan malu bertanya hal-hal yang belum jelas, (5) sebagian peserta didik masih bingung membuat sinopsis cerpen, (6) sebagian peserta didik belum terarah di dalam membuat naskah *role playing*, (7) sebagian peserta didik masih gerogi dan tertawa kecil saat bermain peran. Pada siklus 1 nilai pengetahuan hanya 68,75% peserta didik yang dapat mencapai nilai tuntas KKM 75. Pada aspek ketrampilan hanya 65, 63% peserta yang tuntas KKM 75. Yang menjalankan sholat wajib hanya ada 5 peserta didik dari 32 peserta didik. Perlu disusun skenario pembelajaran yang lebih berkualitas agar harapan hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai.

## Deskripsi Hasil Siklus 2

Pada tahap perencanaan tindakan, guru merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model 3 Steps os 3 *Role Playing Based on Daily Short Story*, guru mempersiapkan lembar observasi, angket, jurnal, soal tes

Penelitian tindakan kelas siklus 2 ini dilaksanakan dari tanggal 24 Maret 2015 s/d 8 April 2015 Penelitian tindakan kelas siklus 2 ini dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan dengan materi hemat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu: (1) guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan cerita kehidupan tentang hemat., (2) peserta didik membaca dalil naqli hemat yaitu Q.S. Al-Isra'17: 27 tentang materi hemat, (3) peserta didik menterjemahkan Q.S. Al-Isra'17: 27 (4) peserta didik mencari tajwid tentang al-Syamsiyah dan al-Qamariyah, (5) guru memberikan penguatan dengan bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang belum jelas, (6) peserta didik disuruh mengamati tayangan video tentang pentingnya sikap hemat dan menyanyi lagu menabung oleh Giovanni dan Titik Puspa (7) peserta didik diberi tugas untuk membaca cerita pendek dengan judul: *Menggapai Asa, Meraih Mimpi* dilanjutkan membuat sinopsis dari cerpen yang dibaca secara kelompok, (8) peserta didik diberi tugas mengembangkan menjadi naskah bermain peran, (9) dari naskah yang telah ditulis, peserta didik disuruh memerankan di depan kelas per kelompok.

Hasil pengamatan meliputi: jurnal guru diisi oleh guru/kolaborator pada saat membaca dalil naqli serta menuliskan sinopsis cerita pendek, membuat *role playing* peran serta pada saat *role playing* dalam jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa yang

terjadi saat pembelajaran. Hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru, adalah: (1) partisipasi peserta didik di dalam mempelajari dalil naqli hemat, menterjemahkan dan mencari al syamsiyah dan al-qamariyah pada Q.S Al-Isra/17: 27, (2) Pengamatan peserta didik pada saat mengerjakan membuat sinopsis cerita pendek, membuat naskah bermain peran dan bermain peran dalam kelompoknya, (3) respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui *3 Steps of role playing based on daily short story* materi hemat. Dari hasil refleksi yang diuraikan peserta didik merasa senang karena belajar dengan teknik *3 Steps of role playing based on daily short story* pada materi hemat. Peserta didik mengapresiasi pembelajaran dengan ungkapan ingin meniru sifat Rasulullah dan ingin dicintai Allah dengan berperilaku mulia. Peserta didik juga mengaku materi hemat sebagai materi yang baik dan bermanfaat.

Jurnal yang diisi oleh peserta didik dikumpulkan di akhir setiap pertemuan merupakan refleksi dari proses pembelajaran. Jurnal peserta didik mendeskripsikan kegiatan selama pembelajaran siklus 2 dengan tema hemat, dengan teknik *3 Steps of role playing based on daily short story*. Catatan selama siklus berlangsungnya siklus 2 yaitu (1) perasaan peserta didik dalam pembelajaran adalah sangat senang, senang dan gerogi, (2) hambatan selama pembelajaran yaitu salah dalog dan mengantuk, (3) tanggapan mengikuti pembelajaran adalah sangat senang dan senang serta merasa bermanfaat, (4) kesan mengikuti pembelajaran adalah sangat bagus, bagus dan paham, (5) saran untuk pembelajaran adalah dibuat lebih seru lagi

Jurnal ini memuat pelaksanaan shalat dari Subuh, Dhuhur, Asar, Maghrib dan Isya' secara individual. Pada siklus 2 ada sedikit peningkatan

peserta didik yang melaksanakan shalat wajib lima kali dalam sehari. Dari 4 peserta didik di siklus 1 menjadi 5 peserta didik di siklus 2. Jurnal berfungsi kontrol bagi diri peserta didik dan guru, jurnal ini juga melibatkan orang tua agar ikut bertanggung jawab di dalam memantau kegiatan keagamaan. Setiap bulan peserta mengumpulkan jurnal yang telah ditandatangani oleh orang tua kepada guru agama untuk ditindak lanjuti.

Pada refleksi, pembelajaran dengan menggunakan *3 Steps of role playing based on daily short story* pada materi hemat, peserta didik merasa senang. Sampai siklus 2 aspek pengetahuan sudah mengalami peningkatan, namun aspek ketrampilan dan spiritual masih harus dikembangkan. Maka guru perlu mengembangkan lagi skenario pembelajaran agar lebih baik.

### Deskripsi Siklus 3

Penelitian tindakan kelas siklus 3 ini dilaksanakan dari tanggal 15 April 2015 s/d 29 April 2015 Penelitian tindakan kelas siklus 3 ini dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan dengan materi sederhana. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu: (1) guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan cerita kehidupan tentang sederhana., (2) peserta didik membaca Hadits materi sederhana, (3) peserta didik menterjemahkan Hadits tentang sederhana (4) peserta didik mencari tajwid tentang al-Syamsiyah dan al-Qamariyah dari Hadits sederhana (5) guru memberikan penguatan dengan bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang belum jelas, (6) peserta didik disuruh mengamati tayangan video tentang pentingnya sikap sederhana (7) peserta didik diberi tugas untuk membaca cerita pendek bertema sederhana dengan judul: *Sebuah Perjalanan* dilanjutkan

membuat sinopsis dari cerpen yang dibaca secara kelompok, (8) peserta didik diberi tugas mengembangkan menjadi naskah *role playing*, (9) dari naskah *role playing* yang telah ditulis, peserta didik disuruh memerankan di depan kelas per kelompok secara bergantian. Kelompok yang tidak memerankan memberi masukan dan penilaian kepada kelompok yang sedang bermain peran.

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan bersama kolaborator mata pelajaran PKn. Hasil pengamatan meliputi: jurnal guru diisi oleh guru/kolaborator pada saat membaca Hadits serta menuliskan sinopsis cerita pendek yang berjudul: *Sebuah Perjalanan*, membuat naskah bermain peran serta pada saat bermain peran dalam jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi saat pembelajaran. Hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru, adalah: (1) partisipasi peserta didik di dalam mempelajari Hadits sederhana (2) Pengamatan peserta didik pada saat mengerjakan membuat sinopsis cerita pendek, membuat naskah bermain peran dan bermain peran dalam kelompoknya, (3) respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui 3 *Steps of role playing based on daily short story* materi sederhana. Peserta didik berperan aktif dan bersemangat di dalam pembelajaran baik dari segi membaca, menterjemahkan dan mencari al-syamsiyah dan al-qamariyah maupun di dalam aktivitas membuat sinopsis, membuat naskah *role playing* dan memerankan *role playing*.

Jurnal yang diisi oleh peserta didik dikumpulkan di akhir setiap pertemuan merupakan refleksi dari proses pembelajaran. Jurnal peserta didik mendeskripsikan kegiatan selama pembelajaran siklus 2 dengan tema sederhana, dengan teknik 3

*Steps of role playing based on daily short story*. Catatan selama siklus berlangsungnya siklus 2 yaitu (1) perasaan peserta didik dalam pembelajaran adalah sangat senang, senang dan gerogi, (2) hambatan selama pembelajaran yaitu salah dolog dan gerogi (3) tanggapan mengikuti pembelajaran adalah sangat senang dan senang serta merasa bermanfaat, (4) kesan mengikuti pembelajaran adalah sangat bagus, bagus dan paham, (5) saran untuk pembelajaran yaitu dibuat lebih seru, ingin menjadi orang yang baik.

Jurnal laporan pelaksanaan shalat wajib yang dilakukan oleh peserta didik di kelas VIII C Semester 2. Pada siklus 3 ada sedikit peningkatan peserta didik yang melaksanakan shalat wajib lima kali dalam sehari. Dari 4 peserta didik di siklus 1 menjadi 5 peserta didik di siklus 3 dan pada siklus menjadi 8 peserta didik yang shalat wajib lima kali sehari.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan 3 *Steps of role playing based on daily short story* pada materi sederhana, peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk mempelajarinya lebih jauh. Pembelajaran materi sederhana sampai dengan siklus 3 aspek pengetahuan dan ketrampilan sudah tuntas belajar.

## Pembahasan

Hasil belajar aspek nilai sikap peserta didik yang shalat 5 kali sehari: siklus 1 adalah 12,50%, siklus 2 adalah 15,63%, siklus 3 adalah 25%. Peserta didik yang shalat 4 kali sehari: siklus 1 adalah 34,38%, siklus 2 adalah 46,88% dan siklus 3 adalah 56,25%. Peserta didik yang mengerjakan 3 kali shalat wajin: siklus 1 adalah 46,88%, siklus 2 adalah 34,38%, dan siklus 3 adalah 18,75%. Peserta didik yang mengerjakan 2

shalat wajib: siklus 1 adalah 6,25%, siklus 2 adalah 3,13% dan siklus 3 adalah 0%. Walaupun sedikit imtak peserta didik mengalami peningkatan.

Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 nilai rata-rata 75, siklus 2 nilai rata-rata 78,3 dan siklus 3 nilai rata-rata 80,5. Nilai tertinggi peserta didik pada siklus 1 adalah 85, siklus 2 nilai tertinggi 90 dan siklus 3 nilai tertinggi adalah 100. Nilai terendah peserta didik pada siklus 1 adalah 60, siklus 2 adalah 70 dan siklus 3 adalah 75. Nilai ketuntasan belajar aspek pengetahuan siklus 1 adalah 68,75%, siklus 2 78,13% dan siklus 3 adalah 100%.

Hasil belajar aspek keterampilan peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus 1, nilai rata-rata 74, siklus 2 adalah 76 dan pada siklus 3 adalah 81. Nilai tertinggi peserta didik siklus 1 adalah 78, siklus 2 adalah 92 dan siklus 3 adalah 93. Nilai terendah peserta didik siklus 1 adalah 70, siklus 2 adalah 72 dan siklus 3 adalah 78. Prosentase ketuntasan belajar siklus 1 adalah 66%, siklus 2 adalah 88% dan pada siklus 3 adalah 100%.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari aspek pengetahuan ada peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari siklus 1 (68,75%), siklus 2 (78,13%) dan siklus 3 (100%). Dari aspek ketrampilan mengalami peningkatan siklus 1 (65,63%), siklus 2 (87,50% dan siklus 3 (100%). (2) Penerapan model *3 Steps of role playing based on daily short story* dapat meningkatkan imtak peserta didik kelas VIII C semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya *softskill* dan aspek spiritual meningkatnya jumlah

shalat wajib yang dilakukan oleh peserta didik. Pada siklus 1 peserta didik yang menjalankan shalat wajib ada 4 peserta didik atau 12,50%, siklus 2 ada 5 peserta didik yang menjalankan shalaw wajib atau 15,63% dan pada siklus 3 ada 8 peserta didik yang menjalankan shalat wajib ada (15,63%) dan siklus 3 ada 8 peserta didik yang menjalankan shalat wajib (25%).

## Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka dapat disampaikan beberapa saran bahwa (1) dengan adanya peningkatan hasil belajar dan imtak peserta didik melalui *3 Steps of role playing based on daily short story*, maka guru PAI dan Budi Pekerti dapat menggunakan model pembelajaran *3 Steps of role playing based on daily short story* untuk meningkatkan hasil belajar dan imtak peserta didik (2) untuk menguatkan nilai spiritual peserta didik diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat luas dalam hal pemberian keteladanan yang terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, Ahmad Janan. 2010. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Suka Press UIN Suka.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djiwandono,Sri Esti Wuryanti.2006. *Psikhologi Pendidikan*
- Pudjiani, Tatik.2014. *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik Pada Mapel PAI dan Budi Pekerti*
- SD/SMP/SMA?SMK.Yogyakarta: *Spirit For Education and Development*.